

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia mengalami suatu perubahan dan perkembangan yang sangat besar terutama berkaitan dengan kondisi pendidikan moral Pancasila yang tumbuh dalam diri bangsa Indonesia. Di era reformasi dan globalisasi ini kondisi Pancasila seakan-akan hilang dari peredaran dan bahkan hanya cenderung dijadikan pajangan semata. Situasi dan kondisi negara Indonesia saat ini sangat mudah masuknya era jaman globalisasi yang mampu merubah semua tatanan hidup sosial, bangsa dan negara, maka dari itu sangat di butuhkan Pancasila sebagai sumber ideology kebenaran dalam menjalani kehidupan. Negara Indonesia memiliki Pancasila sebagai ideology kehidupan NKRI dan tujuan nasional bangsa dan negara Indonesia (Rahayu dan Damayanti, 2018:20).

Peradaban kehidupan yang maju adalah produk dari bangsa yang maju, yang didalamnya terdapat masyarakat yang memiliki pola pikir dan perilaku yang maju pula. bangsa yang maju pasti memiliki kualitas sumber daya manusia unggul terutama dari aspek kecerdasan berfikir positif dan kematangan mampu mengatur emosional ke arah yang bermanfaat. Dengan memiliki kualitas sumber daya manusia unggulan dari aspek IQ, ESQ dan moral baik sebagai warga negara diharapkan secara totalitas mengabdikan diri dapat berkontribusi seluruh jiwa serta raga demi memajukan peradaban kehidupan bangsa secara global (Freedden, 2006:7).

Setiap bangsa pasti memiliki adat istiadat, kebudayaan, bahasa, serta sistem kepercayaan yang berbeda-beda antar satu dan lainnya. Meskipun berbeda, nilai-nilai dasar yang dijadikan pedoman bagi setiap bangsa pada umumnya adalah nilai-nilai yang hampir sama, yaitu sebuah nilai luhur yang berimplikasi positif bagi kemajuan umat manusia. Tak ada satupun bangsa didunia ini yang berpedoman pada sebuah nilai yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan (nilai universal) dan penerapan ideology suatu bangsa.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki beberapa dimensi yaitu: Dimensi Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civics Knowledge*)

yang mencakup bidang politik, hukum dan moral, Dimensi Keterampilan Kewarganegaraan (*Civics Skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Dimensi Nilai-nilai 2 Kewarganegaraan (*Civics Values*) mencakup antara lain percaya diri, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur.

Pendidikan kewarganegaraan sebagai upaya efektif yang harus dilakukan untuk membentuk karakter warga negara baik yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila, memiliki sikap demokratis, menjunjung tinggi nilai sejarah budaya bangsa, dan megutamakan sikap/perilaku toleransi agar dapat sepenuhnya menjadi warga negara baik (*good citizen*) yang taat patuh terhadap semua norma dan etika yang berlaku dikehidupan social, bangsa dan negara. Fakta menunjukkan bahwa negara Indonesia adalah negara multikulturalisme maka sangat penting dibutuhkan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kunci utama ujung tombak untuk membentuk karakter warga negara Indonesia yang multikultural sehingga dapat menghargai identitas jati diri budaya masyarakat yang majemuk dapat hidup demokratis dengan perbedaan aneka ragam dengan satu semboyan Bhinneka Tunggal Ika sebagai senjata pamungkas untuk mempersatukan kehidupan sosial, bangsa dan NKRI. (Richardo dalam Zuriah, 2011:64).

Pendidikan kewarganegaraan harus di implementasikan ke semua warga negara Indonesia supaya berperilaku di kehidupan sehari-hari berprinsip pada falsafah negara dan budaya. Namun situasi dan kondisi di era globalisasi saat ini warga negara kurang terpicak terhadap pendidikan kewarganegaraan. kenyataan praksis di lapangan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan dasar falsafah kehidupan bangsa dan negara dan bagian dari aktualisasi suatu proses untuk mengkonstruksi gaya hidup masyarakat multicultural untuk menguatkan sikap nasionalisme, wawasan kebangsaan sehingga predikat kehidupan majemuk social, bangsa dan negara justru mulai kehilangan dari aspek dimensi kemajemukan/keanekaragaman saat ini telah mengalami kehilangan aktualisasinya sebab telah terperangkap terhadap penguasaan pengetahuan semu belaka dan membiarkan aspek afeksi pendidikannya ( Zuriah, 2012:171). Kondisi yang terjadi semakin lemahnya minat warga negara terhadap Pendidikan Kewarganegaraan di era modernisasi justru semakin terpuruk kualitas moralitas warga negara pada akibatnya semakin mudah mengalami kehancuran di seluruh aspek kehidupan social, bangsa dan negara.

Pancasila dijadikan sebagai dasar prinsip pedoman warga negara untuk menjalani sesuai kaidah nilai-nilai Pancasila. Pancasila berfungsi sebagai arah tujuan cita-cita kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Pancasila dijadikan pedoman hidup sekaligus pendidikan moralitas baik sebagai warga negara supaya memiliki benteng diri sangat kuat menghadapi tantangan jaman yang terus berubah. Pancasila menjadi sumber dari segala sumber ideology di kehidupan social, bangsa dan negara karena Pancasila dijadikan sebagai dasar pemikiran sangat fundamen supaya menjalani hidup ini sebaik-baiknya menjadi warga negara Indonesia yang baik.

Pancasila pada dasarnya suatu ide gagasan hasil buah pemikiran sangat mendasar yang dijadikan sebagai pijakan untuk membentuk moral warga negara baik di Indonesia tentu harus berdasarkan UUD 1945 dan Pancasila (Rachman, 2015:132). Pancasila dijadikan sebagai dasar prinsip warga negara Indonesia untuk berfikir benar dan bertindak sesuai kaidah nilai-nilai murni luhur Pancasila. Moralitas warga negara Indonesia di kehidupan sehari-hari telah mengalami degradasi, rapuh dan pudar sehingga sangat mudah masuknya paham radikalisme sangat berbahaya merusak Pancasila. Radikalisme merupakan suatu paham dengan menggunakan kekerasan dengan mengatas namakan agama kemudian melakukan dogma agama yang sebagai alat cuci otak sehingga paham radikalisme sangat bertentangan dengan Pancasila (Isnawan, 2018:2). Paham radikalisme sangat bertentangan dengan ajaran nilai-nilai luhur Pancasila yang lebih condong kepada ajaran kemurnian agama yang ada di Indonesia sebenarnya mengajarkan kebaikan moral sebagai warga negara baik. Paham radikalisme yang saat ini telah menjalar di kehidupan masyarakat dapat memberikan efek sangat berbahaya di kehidupan social, bangsa dan negara karena dapat merusak seluruh komponen aspek nilai luhur Pancasila dan mengganggu stabilitas keamanan kehidupan bangsa dan negara.

Di dalam substansi Pancasila pasti terdapat nilai-nilai budi pekerti luhur yang mengajarkan cara berfikir benar dan bertindak yang sesuai dengan ideologi Pancasila negara dan bangsa Indonesia. Pada dasarnya Pancasila memiliki nilai-nilai luhur positif yang mengajarkan warga negara mampu berfikir sangat mendasar berfungsi sebagai filter kemudian di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari haruslah tetap menggunakan Pancasila supaya dapat menjadi warga negara yang baik. Pancasila dijadikan sebagai rujukan dasar untuk berperilaku menjadi warga negara baik di Indonesia (Damahuri, 2016:186).

Secara harfiah Pancasila terdiri dari dua kata yaitu “*Panca*” yang berarti lima dan “*sila*” yang berarti aturan yang melatarbelakangi perilaku seseorang atau bangsa, kelakuan atau perbuatan sesuai dengan adab yang dijadikan sebagai dasar. Pancasila berarti rangkaian lima aturan tentang dasar-dasar atau prinsip-prinsip petunjuk perilaku dan perbuatan masyarakat bangsa Indonesia. Secara keseluruhan Kelima sila Pancasila memiliki peran sangat penting untuk dijadikan dasar prinsip pandangan hidup, kepercayaan secara totalitas, dan cita-cita tujuan hidup bangsa Indonesia serta memiliki fungsi sebagai dasar untuk menjadi pedoman menentukan suatu keputusan/ketetapan dalam menghadapi dan memberikan solusi yang benar dari permasalahan yang terjadi pada bangsa Indonesia (Tobroni dkk, 2007:8).

Pancasila lahir dari asli kebudayaan bangsa Indonesia, bukan berasal dari negara lain. Pada dasarnya Pancasila berasal dari akar budaya bangsa Indonesia yang tercipta dari budaya masyarakat Indonesia. Pancasila dijadikan sebagai pedoman hidup warga negara Indonesia yang mengatur seluruh perilaku dan aspek kehidupan yang baik dan benar supaya Pancasila tertanam kuat di hati sanubari dan pikiran warga negara Indonesia agar dapat mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Maka sebagai Warga negara baik sudah seharusnya berpegang teguh kepada Pancasila sebagai pedoman hidup. Pancasila dijadikan sebagai pedoman hidup warga negara Indonesia yang mengatur seluruh perilaku dan aspek kehidupan supaya Pancasila tertanam kuat di hati sanubari dan pikiran warga negara Indonesia untuk dapat mengamalkan di kehidupan social, bangsa dan negara (Hamidi dan Lutfi, 2010:52).

Sejarah telah mengungkapkan bahwa Pancasila adalah jiwa seluruh rakyat Indonesia yang memberi kekuatan hidup kepada bangsa Indonesia serta membimbingnya dalam mengejar kehidupan lahir yang semakin baik didalam masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Keampuhan dan kesaktian Pancasila wajib selalu di lestarikan oleh seluruh komponen warga negara dari generasi ke generasi harus di realisasikan secara wujud nyata dari pengahayatan dan implementasi nilai-nilai luhur Pancasila pada saat menyelenggarakan kehidupan lembaga pemerintahan negara serta kehidupan lembaga sosial masyarakat di wilayah pusat dan di daerah (Kansil, 2005:21).

Kontruksi UUD 1945 secara eksplisit tidak menjelaskan tentang Pancasila. Namun, secara implisit sila-sila yang terkandung dalam Pancasila tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alenia keempat berbunyi :

“...dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan

berdasar kepada Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradap, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”

Berdasarkan pembukaan UUD 1945 bahwa nilai-nilai Pancasila secara sah diakui oleh bangsa Indonesia dan dijadikan sebagai dasar dalam mencapai tujuan negara. Pancasila merupakan dasar negara Republik Indonesia yang disepakati sejak bangsa Indonesia memproklamkan diri sebagai negara merdeka baik politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pertahanan-keamanan pada tanggal 17 Agustus 1945. Pancasila memiliki peran dan fungsi sangat penting untuk menjalankan roda pemerintahan dan negara karena Pancasila seperti kompas yang mengarahkan semua aktifitas negara sehingga diharapkan dapat mewujudkan cita-cita bangsa dan negara Indonesia tercinta. Di dalam menjalani kehidupan roda pemerintahan, social, bangsa dan negara sangat wajib berprinsip menggunakan Pancasila sebagai arah petunjuk yang benar (Kansil, 2005:21). Di dalam Pancasila tentu terkandung nilai-nilai moral luhur. Nilai-nilai dasar Pancasila terdiri dari nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, serta hakikat sila kelima yaitu adil. Lebih jelasnya nilai dasar Pancasila adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Ketuhanan  
Tercipta kerjasama antara pemeluk agama dan kepercayaan yang berbeda-beda menuju Tri Kerukunan Umat Beragama.
- 2) Nilai kemanusiaan  
Sikap saling menghargai setiap manusia, hingga akan timbul persamaan hak dan kewajiban asasi manusia tanpa membedakan suku, agama, ras dan jenis kelamin.
- 3) Nilai Persatuan  
Sikap yang mampu menempatkan kepentingan bangsa Indonesia diatas kepentingan pribadi dan golongan serta mengembangkan persatuan Indonesia atas Bhineka Tunggal Ika.
- 4) Nilai Kerakyatan  
Kedaulatan negara ditangan rakyat, maka segala keputusan diutamakan dengan musyawarah untuk mencapai mufakat.
- 5) Hakikat dari sila kelima adalah adil  
Keadilan dalam bidang sosial terutama meliputi bidang-bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan nasional.

Pancasila sebagai falsafah dan ideologi yang menunjukkan jati diri bangsa dan negara Indonesia yang didalamnya terdapat persatuan dan kesatuan bangsa, sehingga proses

pembangsaan selalu dihadapkan pada tantangan baru. Pancasila adalah *Philosophische grondslage*, suatu *Weltanschauung* yang telah di usulkan oleh Bung Karno di depan sidang BPUPKI pada tanggal 1 Juni 1945 menjadi landasan dasar bagi kehidupan negara Indonesia yang kemudian merdeka (Sutrisno, 2006:88). Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memiliki nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila-sila Pancasila. Ketuhanan Yang Maha Esa yang terdapat pada sila pertama terkandung nilai, bahwa negara yang didirikan sebagai perwujudan tujuan manusia sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, sehingga segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dan penyelenggaraan negara, politik negara, pemerintahan negara, hukum dan peraturan perundang-undangan negara, kebebasan dan hak asasi warga negara harus dijiwai dari nilai-nilai Pancasila.

Dapat dipahami bahwa pada dasarnya kata moral lebih condong pada perwujudan sikap dan perilaku baik maupun buruknya manusia terhadap manusia yang lainnya jadi seluruh aspek kehidupan manusia dapat dilihat pada kualitas baik maupun buruknya moral yang dimiliki manusia (Magnis-Suseno dalam Budiningsih, 2004:24). Sikap moral disebut dengan moralitas, jadi moralitas adalah sikap dan perbuatan baik yang betul-betul tulus ikhlas tanpa pamrih agar dapat terwujud dan terjalin keakraban sesama manusia dengan moral yang baik. Selain itu moral juga diartikan, adanya kesesuaian dengan ukuran baik buruknya suatu tingkah laku atau karakter yang telah diterima oleh sesuatu masyarakat. Nilai moral merupakan nilai yang penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai makhluk pribadi, makhluk Tuhan, maupun makhluk sosial. Nilai moral merupakan nilai yang digunakan sebagai dasar, tuntunan, dan tujuan manusia dalam kehidupannya (Mustofa, 2017:158).

Pancasila dijadikan sebagai arah pandangan hidup dan dasar prinsip kehidupan negara Indonesia yang harus sejalan dapat diterima akal sehat yang menunjukkan nilai-nilai luhur Pancasila harus selalu digunakan sebagai landasan dasar untuk befikir dan bertindak di jalan yang benar sehingga seluruh warga negara wajib melaksanakan nilai-nilai luhur Pancasila ke moral dan sikap maupun perilaku nyata pada moral dikehidupan sosial, bangsa dan negara Indonesia.

Wawasan kebangsaan terdiri dari kata “wawasan yang berarti konsepsi cara pandang dan bangsa sendiri memiliki arti kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri. Jadi wawasan kebangsaan adalah konsepsi cara pandang tentang suatu bangsa, yang memiliki ciri bersamaan asal keturunan,

adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri. Negara Indonesia adalah negara besar terbentang dari sabang sampai merauke yang hidup multikulturalisme memiliki keaneka ragaman budaya, adat istiadat, agama, suku, bahasa dan ras etnik yang berbeda-beda (Sundawa, 2017:1).

Wawasan kebangsaan sebagai sudut pandang suatu bangsa untuk memahami jati diri bangsa dan lingkungannya pada dasarnya merupakan penjabaran dari falsafah kehidupan bangsa dan negara yang sesuai dengan keadaan wilayah suatu negara dan sejarah yang di alaminya (Harmanto, 2018:2).

Pada dasarnya budaya pasti sangat identik dengan kehidupan bangsa sehingga budaya merupakan wujud jati diri yang di miliki bangsa karena budaya sebenarnya telah terwujud hasil dari cipta karya manusia yang telah ada sejak jaman nenek moyang kemudian dijadikan sebagai dasar prinsip kehidupan bangsa dan negara supaya para generasi penerus bangsa tetap cinta tanah air jangan melupakan akar nilai-nilai budaya bangsa sebagai arah tujuan untuk mewujudkan cita-cita kehidupan bangsa (Tampubolon dan Darmawan, 2016:19). Budaya bangsa harus tetap dijaga dan dilestarikan supaya tidak lenyap oleh situasi dan kondisi jaman atau era globalisasi yang semakin berkembang pesat maka sebagai warga negara baik harus tetap memiliki pemahaman wawasan kebangsaan, rasa cinta tanah air, sikap patriotisme, sikap bela negara dan semangat wawasan kebangsaan tertanam kuat di hati sanubari dan di pikiran supaya mampu menghadapi disegala tantangan jaman.

Saat ini terlihat sangat jelas perubahan perilaku masyarakat yang semakin lemah mengalami kemunduran tentang pemahaman ilmu wawasan kebangsaan akibatnya sangat mudah terpengaruh budaya era globalisasi yang tidak dapat di halang bergerak sangat cepat. Di dalam hati, jiwa dan pikiran masyarakat lebih mengutamakan gaya hidup era global daripada mengutamakan sikap wawasan kebangsaan sebagai warga negara Indonesia. Melihat situasi dan kondisi progress tentang wawasan kebangsaan sebagai bagian komponen terpenting di kehidupan social, bangsa dan negara ini jika bersikap acuh tidak peduli terhadap kondisi bangsanya maka bisa dipastikan menimbulkan efek buruk dan fatal dapat mengakibatkan timbul kendala yakni: sangat sulit untuk memiliki pemahaman lebih eksplisit tentang nilai-nilai Pancasila terutama paham kebangsaan, sangat sulit untuk memiliki pemahaman lebih dalam tentang nilai-nilai Pancasila terutama rasa kebangsaan, sangat sulit pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila terutama semangat kebangsaan (Daniarti, 2017:190).

Faktor penyebab timbulnya kemunduran kehidupan bangsa dan negara yakni semakin lemahnya kesadaran internal individu tentang wawasan kebangsaan semakin rapuh dan pudar karena masyarakat sudah tidak peduli tentang pentingnya wawasan kebangsaan dan nasionalisme. Gaya hidup masyarakat sekarang telah jauh dari perwujudan sikap nasionalisme dan sikap wawasan kebangsaan bahkan lebih condong kepada gaya hidup bebas sesuka hati tanpa ada batasan sehingga lepas dari pentingnya pemahaman wawasan kebangsaan. Masyarakat yang tidak peduli terhadap wawasan kebangsaan akan jauh dari rasa cinta tanah air. Bukti lemahnya wawasan kebangsaan di kehidupan masyarakat yakni semakin terlihat nyata terjadi perpecahan dengan membentuk kelompok/golongan dengan pemahaman idealisme doktrin masing-masing yang di miliki kelompok telah terlepas dari ideology wawasan kebangsaan.

Melihat situasi dan kondisi era globalisasi dan era modernisasi berkembang sangat cepat pasti dapat mempengaruhi kehidupan social, bangsa dan negara, maka dapat memberikan perubahan dari semua aspek kehidupan. Salam (2014) (dalam Barida, 2017:1403), menjelaskan bahwa Peristiwa fenomena yang terjadi saat ini semakin luntur dan rapuh wawasan kebangsaan masyarakat dapat menimbulkan efek perpecahan merusak persatuan dan kesatuan kehidupan bangsa Indonesia, jika di biarkan terus menerus pasti terjadi anggota masyarakat membentuk kelompok/golongan dengan kondisi keyakinan pemahaman masing-masing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, UUD 1945 dan nilai-nilai wawasan kebangsaan sehingga kondisi lemahnya wawasan kebangsaan akan sangat memudahkan membuka ruang celah lebar pihak asing untuk bebas merusak dan menghancurkan seluruh aspek tatanan kehidupan social, bangsa dan negara Indonesia. Lemahnya wawasan kebangsaan tentu sangat membahayakan situasi dan kondisi bangsa bahkan sangat mudah pihak asing untuk memecah belah persatuan dan kesatuan kehidupan bangsa sudah seharusnya menjadi kewajiban tanggung jawab seluruh warga negara untuk menguatkan wawasan kebangsaan serta menjaga secara utuh bangsa dan negara (Barida, 2017:1).

Wawasan kebangsaan Indonesia mengamanatkan kepada seluruh bangsa agar menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan termasuk golongan Muhammadiyah termasuk anggota kepemudaan Muhammadiyah. Sejak awal berdiri, persyarikatan Muhammadiyah telah berkiprah melewati berbagai fase zaman yang sarat dinamika telah dihadapi dengan penuh keikhlasan dan perjuangan tanpa kenal lelah. Pada proses menjalani kehidupan kebangsaan kembali ke masa

jaman era reformasi dari hasil pikiran Muhammadiyah telah membuat rumusan yang telah disepakati bersama seluruh anggota Muhammadiyah di abad ke dua dapat dijelaskan bahwa organisasi islam Muhammadiyah menjadi pondasi dasar yang sangat penting untuk berusaha mewujudkan kehidupan masyarakat madani (*civil society*) dan Muhammadiyah menjadi pelopor menyongsong era pembaharuan berprinsip pada kesetaraan hak dan kewajiban sebagai warga negara untuk memajukan kehidupan bangsa, dapat menghargai dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, memiliki wawasan keaneka ragaman, memiliki sikap/perilaku sangat peka untuk memberikan tanggapan melalui sumbangsi berfikir benar dan valid berdasarkan pemikiran intelektual terhadap situasi dan kondisi kehidupan pemerintah harus berdasarkan jati diri pribadi ajaran Muhammadiyah.

Berdasarkan pemahaman pandangan kebangsaan Muhammadiyah maka bersungguh-sungguh membuat keterikatan perjanjian untuk sepakat bergabung menjadi satu terhadap bangsa dan NKRI dalam menjalani kehidupan harus berdasarkan tetap berprinsip menggunakan Pancasila dan UUD 1945 serta secara tetap untuk menghubungkan menjadi satu keislaman dan keIndonesiaan (Nashir, 2016:22). Seluruh anggota Muhammadiyah secara bersama mufakat dan sepakat bahwa didalam nilai-nilai luhur Pancasila sejatinya merupakan kemurnian ajaran syariat Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah hadits nabi Mukhammad.SAW, maka Muhammadiyah menganggap Pancasila sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran syariat Islam dan ajaran pemahaman Muhammadiyah. Maka sangat jelas Pancasila dapat dijadikan sebagai dasar prinsip sekaligus dijadikan sebagai kompas untuk mengiringi seluruh aktivitas pergerakan Muhammadiyah. Pancasila dapat dijadikan suatu referensi dan solusi segala permasalahan yang terjadi di kehidupan khususnya di Muhammadiyah.

Dalam hal ini memberikan suatu solusi untuk mencapai tujuan yang sama mengenai pemahaman dari konsep tentang negara pada bingkai Islam dan bingkai Pancasila dengan membuat formula penemuan terbaru tentang Pancasila untuk dapat memahami pada dasarnya Muhammadiyah menyatakan negara Indonesia adalah negara syariat bagian dari agama Islam mulia yang sesuai searah dan sejalan dengan paham ke-Indonesia-an (Baidhawiy, 2016:42). Dengan memformulasikan rumusan tentang Pancasila tentu memberikan arah pandangan benar dan sangat jelas untuk Muhammadiyah supaya seluruh aktivitas pergerakan yang dilakukan Muhammadiyah tetap di jalur yang benar menggunakan kaidah nilai-nilai Pancasila.

Muhammadiyah berkomitmen terhadap Pancasila untuk menumbuhkan kesadaran diri sangat kuat peduli terhadap kehidupan bangsa dan negara Indonesia.

Di kehidupan social, bangsa dan negara pasti terdapat berbagai macam problematika yang terjadi. Berbagai macam probelamatika yang terjadi sungguh kompleks, tentu dari permasalahan yang terjadi sangat di butuhkan solusi supaya masalah tersebut dapat terselesaikan dan tidak berkepanjangan. Pancasila sebagai sumber dari segala sumber ideology yang sangat efektif. Secara praktis dapat menjadi solusi efektif untuk menyebarluaskan tujuan ajaran mulia para nabi utusan Allah.SWT dan Pancasila dapat dijadikan alternative solusi untuk menyelesaikan permasalahan krisis kepercayaan diri sebagian umat islam yang kondisi saat ini telah pudar karena sangat mudah terpengaruh informasi hoax yang tersebar dari perkataan lisan maupun media social (Baidhawiy, 2016:42).

Muhammadiyah menyatakan bahwa sebagai upaya untuk menguatkan komitmen kebangsaan tentu harus di buat suatu rumusan tentang komitmen kebangsaan Muhammadiyah yang disebut sebagai rumusan berkaitan Negara Pancasila sebagai *Darul Ahdi Wa Syahadah* pada Muktamar Muhammadiyah ke-47. Konsep ini sesungguhnya menegaskan komitmen ke-Islam-an dan ke- Indonesia-an yang dipahami Muhammadiyah. Karena itu, perlu terus disebarluaskan kepada segenap warga persyarikatan Muhammadiyah khususnya, maupun kepada khalayak umum warga negara Indonesia melalui berbagai cara, termasuk melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Melalui cara pendidikan dan pembelajaran tentu sebagai media yang sangat efektif untuk dapat menanamkan pemahaman tentang *Darul Ahdi Wa Syahadah* supaya seluruh elemen masyarakat khususnya seluruh anggota Muhammadiyah harus tetap menggunakan Pancasila di aktivitas kehidupan sehari-hari.

Muhammadiyah sebagai organisasi gerakan dakwah Islam *amar ma'ruf nahi munkar* adapun kaitanya dengan negara dan bangsa Indonesia adalah bagian integral dari bangsa Indonesia. Tekat kuat yang dimiliki Muhammadiyah tentu demi kemajuan bangsa dan NKRI. Dengan segala cara, usaha dan upaya dilakukan Muhammadiyah bersungguh-sungguh berkontribusi untuk merubah peradaban sumber daya manusia Indonesia agar jauh lebih baik lagi. Muhammadiyah yang mengutamakan kepentingan umat selalu aktif berusaha membangun Indonesia tercinta sebagai komitmen ke-Indonesian berprinsip pada Pancasila dan sebagai wujud pengamalan agama Islam mengikuti ajaran Al-Qur'an dan hadits nabi Muhammad.SAW menurut paham agama yang diyakini Muhammadiyah. Dengan visi dan misi untuk menegakan

*amar ma'ruf nahi munkar* Muhammadiyah optimis dapat mewujudkan bangsa dan negara Indonesia yang dapat melakukan perbuatan bermanfaat untuk umat dan dapat menghindari perbuatan keji yang tidak sesuai ajaran syariat agama Islam.

Mengenai Pancasila telah disepakati bersama oleh Muhammadiyah pada momen Muktamar yang menyatakan Muhammadiyah telah sepakat bersatu dengan Pancasila. Pada ajaran Muhammadiyah dengan nilai-nilai Pancasila tentu dapat berjalan sejajar lurus dari ajaran pemahaman Muhammadiyah. Komitmen kebangsaan Muhammadiyah tentang Negara Pancasila sebagai *Darul Ahdi Wa Syahadah* menjadi Keputusan Muktamar yang tertuang dalam Tanfidz Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke-47 tersebut kini dibukukan menjadi Negara Pancasila sebagai *Darul Ahdi Wa Syahadah* yang diterbitkan Penerbit Suara Muhammadiyah pada tahun 2015 (Arif dan Aulia, 2017:5). Dari hasil keputusan dan ketetapan muktamar tersebut tentu menjadi awal baru untuk pencerahan pada pergerakan Muhammadiyah supaya dapat bersinergi keIslaman dan KeIndonesiaan. Muhammadiyah terus berusaha untuk bersinergi keIslaman dan keIndonesiaan supaya dapat terwujud negara Indonesia yang betul-betul menegakan *amar ma'ruf nahi munkar* dan Pancasila sebagai dasar prinsip kehidupan.

Muhammadiyah berpendapat bahwa Pancasila sebagai *Darul Ahdi Wa Syahadah* menyesuaikan dengan kondisi kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Kehidupan bangsa dan negara pasti memiliki kehidupan multikulturalisme yang menyatu pada Bhinneka tunggal Ika. Dengan keanekaragaman negara Indonesia maka Muhammadiyah perlu menyeimbangkan dengan kondisi kehidupan Indonesia yang majemuk. Hal ini di jelaskan Mu'ti (2015:8) <http://www.suaramuhammadiyah.id/tag/abdul-muti/page/8/> :

“Pandangan Negara Pancasila sebagai *Darul Ahdi Wa Syahadah*, berangkat dari tiga latar belakang utama. *Pertama*, adanya kelompok-kelompok atau beberapa elemen masyarakat, terutama masyarakat muslim yang masih mempersoalkan relasi antara Islam dengan negara dan mempersoalkan negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila. *Kedua*, adanya realitas bahwa sebagai bangsa ini secara ideologis belum merumuskan dengan sangat eksplisit dan membuat satu penjelasan akademik mengenai negara Pancasila itu. *Ketiga*, ada sebuah realitas dimana masyarakat Islam dianggap sebagai ancaman terhadap negara Pancasila itu”.

Terkait dengan tiga realitas inilah kemudian Muhammadiyah perlu membuat suatu pernyataan bahwa secara organisasi Muhammadiyah menerima Pancasila sebagai bentuk ide. Bahkan juga secara konstitusional dalam hal berbangsa dan bernegara termasuk kepemudaan Muhammadiyah. kepemudaan muda sebagai harapan bangsa dan perserikatan, Muhammadiyah

memiliki kontribusi besar melalui partisipasi politiknya dalam proses berdemokrasi. Gagasan dan pemikiran kaum intelektual sangat berpengaruh bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai yang telah disampaikan oleh Suwarno (2015:408) mengungkapkan:

“Muhammadiyah didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan pada 18 November 1912 untuk melaksanakan cita-cita pembaruan Islam di bumi Nusantara. Sejak awal K.H. Ahmad Dahlan telah menetapkan bahwa Muhammadiyah bukan organisasi politik, melainkan organisasi yang lebih bergerak di bidang agama, sosial dan pendidikan. Sekalipun demikian, ia tidak anti politik sebagaimana ditunjukkan oleh keterlibatannya menjadi anggota Budi Utomo (BU) 5 sejak 1909, Jam'iyat al Khair pada 1910, dan Sarekat Islam (SI) dalam 1911. Orientasi Muhammadiyah mengalami perubahan ke arah yang lebih politis di bawah kepemimpinan K. H. Mas Mansur (1937-1942). Selain itu, ada desakan dari internal warga Muhammadiyah yang menghendaki Muhammadiyah lebih berperan dalam panggung politik nasional. Alasan lain, Mas Mansur merupakan tokoh yang memiliki kepribadian lebih melihat keluar (outward looking), sebaliknya kepribadian K.H. Ahmad Dahlan lebih cenderung melihat ke dalam (inward looking).”

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya partisipasi atau pengaruh besar para tokoh Muhammadiyah terhadap perjalanan politik di Indonesia. Menunjuk pada data tersebut maka kepemudaan Muhammadiyah yang merupakan kaum muda bagian dari Muhammadiyah yang dibentuk untuk mewujudkan tujuan Muhammadiyah harus memiliki sikap progresif dan berwawasan kebangsaan yang tinggi terhadap realitas kebangsaan. Oleh karena itu, wawasan kebangsaan kepemudaan Muhammadiyah ditingkatkan dengan sikap moral Pancasila yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kepemudaan Muhammadiyah khususnya kepemudaan Muhammadiyah di Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur adalah tenaga inti penggerak persyarikatan yang memiliki totalitas jiwa, sikap, pemikiran, wawasan, kepribadian, dan keahlian sebagai pelaku atau subyek dakwah Muhammadiyah di segala lapangan kehidupan. Karena itu, kepemudaan Muhammadiyah harus senantiasa teruji dan terdidik dalam keseluruhan dimensi kemanusiaannya, sehingga mampu mengemban misi Muhammadiyah kini dan masa mendatang dalam berbagai tantangan zaman (Hamid dkk, 2002:41).

Muhammadiyah di Loa Bakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur berupaya meningkatkan wawasan kebangsaan anggota kepemudaan semakin meningkat. Sejak K.H Ahmad Dahlan sampai sekarang, kepemudaan Muhammadiyah

dusahakan kelahirannya. Bahwa usaha itu masih belum optimal dan tidak sepenuhnya selalu berhasil, karena masih banyak faktor yang mempengaruhinya. Usaha kepemudaan isasi itu dilakukan melalui beberapa jalur, yakni: Jalur pendidikan Muhammadiyah, melalui sekolah-sekolah khusus kepemudaan seperti Muallimin, Muallimat dan sekolah Muhammadiyah yang bersifat umum yang merupakan pendidikan alternatif dan pendidikan pondok pesantren yang saat ini bersifat terbatas, Jalur informal di keluarga, di mana para keluarga Muhammadiyah mendidik putra-putrinya sebagai kepemudaan Muhammadiyah di masa datang, Jalur Program khusus MPK beserta organisasi-organisasi otonom Muhammadiyah yang telah berlangsung lama sesuai dengan keberadaan kelembagaannya.

Beberapa program Kepemudaan Muhammadiyah yakni: Program kerja bidang pengembangan organisasi dan sistem informasi manajemen, Program kerja bidang dakwah dan pengkajian agama/masyarakat, Program kerja bidang kader dan, pengembangan sumber daya insani, Program kerja bidang pemberdayaan ekonomi, koperasi dan kewirausahaan, Program kerja bidang hikmah dan hubungan antar lembaga, Program kerja bidang pengembangan seni budaya dan olah raga, Program kerja bidang hukum, HAM dan advokasi public, Program kerja bidang hubungan luar negeri, Program kerja bidang KOKAM (Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah) dengan SAR dan program kerja bidang kesehatan dan lingkungan hidup.

Puncaknya perjuangan generasi muda Indonesia pada fase perjuangan memperebutkan kemerdekaan dengan diadakannya Kongres Pemuda II yang dibacakan pada tanggal 28 Oktober 1928 yaitu pengakuan generasi muda Indonesia untuk bertumpah darah satu tanah Indonesia, berbangsa satu bangsa Indonesia, dan menjunjung bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Sehingga dengan adanya peristiwa sumpah pemuda tersebut perjuangan Indonesia tidak dilakukan secara kedaerahan lagi, akan tetapi sudah dilakukan secara menyeluruh dengan semangat persatuan dan kesatuan yang pada akhirnya mewujudkan proklamasi kemerdekaan NKRI pada tanggal 17 Agustus 1945. Sebagaimana diungkapkan oleh (Budimansyah 2010:11-12) :

“Setiap negara-bangsa (*nation-state*) yang ingin tetap eksis selalu mendidik rakyatnya menjadi warganegara yang cerdas dan baik (*smart and good citizen*). Oleh karena itu masyarakat sangat mendambakan generasi mudanya dipersiapkan untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan negaranya. Keinginan tersebut lebih tepat disebut sebagai perhatian yang terus tumbuh, terutama dalam masyarakat demokratis. Banyak sekali bukti yang menunjukkan

bahwa tak satu pun negara, termasuk Indonesia, telah mencapai tingkat pemahaman dan penerimaan terhadap hak-hak dan tanggung jawab di antara keseluruhan warganegara untuk menyokong kehidupan demokrasi konstitusional.”

Berdasarkan Penjelasan di atas bahwa generasi muda menjadi tumpuan harapan bangsa untuk meneruskan estafet kehidupan bangsa demi mewujudkan cita-cita nasional. Di tangan generasi muda lah mampu merubah peradaban jauh lebih maju baik lagi seluruh aspek kehidupan bangsa dan negara.

Tabel 1.1 Data awal kasus penyimpangan moral Pancasila  
kehidupan Masyarakat

di

No	kasus penyimpangan moral Pancasila	Sumber	Keterangan
1	Daerah Garut, gerakan pemuda anson telah membakar bendera tauhid	Detik.com 23 Oktober 2018	Gerakan pemuda anson telah membakar bendera tauhid yang meyakini bendera tersebut bagian dari bendera HTI
2	Daerah Aceh, GAM (Gerakan Aceh Merdeka) melakukan pembantaian pembunuhan masal warga sipil, anggota TNI dan POLRI	Tribun Aceh 2 Desember 2005	Gerakan Aceh Merdeka (GAM) telah melanggar sila ke 2 Pancasila dengan melakukan pembantaian masal pembunuhan sangat sadis terhadap warga sipil, anggota TNI maupun POLRI
3	Daerah Papua, Gerakan Organisasi Papua Merdeka (OPM) mendeklarasikan diri menjadi negara baru	Tempo 12 Desember 2108	OPM telah melanggar sila ke 3 Pancasila yang ingin melepaskan diri dari NKRI dengan membentuk negara

			baru.
4	Daerah Palangkaraya, Gerakan FPI membubarkan secara paksa rapat kelompok LGBT di hotel Palangkaraya	Kompas 15 Juni 2011	FPI melakukan membubarkan secara paksa rapat secara paksa rapat kelompok LGBT di hotel Palangkaraya dan FPI melakukan tindakan perbuatan anarkis brutal terhadap kelompok LGBT dengan merusak semua peralatan kantor serta menghancurkan kaca yang berada didalam gedung. Dari perbuatan yang dilakukan FPI tersebut telah melanggar sila ke 4 Pancasila.
5	Daerah kampong texas Manado, Gerakan kelompok Makapetor pemuda Kristen Manado merusak dan membakar masjid serta melarang umat muslim minoritas untuk beribadah	Republika 25 Oktober 2017	Gerakan kelompok Makapetor Kristen Manado telah merusak dan membakar masjid serta memukuli umat muslim minoritas dikampung texas yang telah melanggar sila ke 5 Pancasila dengan melakukan perilaku

			diskriminasi, intervensi, dan intimidasi terhadap umat muslim pada keadilan social yang sangat dilarang melakukan kegiatan ibadah.
--	--	--	--

Tabel 1.2 Data awal realisasi positif implementasi moral Pancasila di kehidupan masyarakat

No	Data awal Implementasi Positif moral Pancasila	Sumber	Keterangan
1	Daerah Jakarta, Gerakan Pemuda Banser NU berpartisipasi menjaga keamanan Hari Natal.	Kompas 25 Desember 2018	Gerakan Pemuda Banser NU mewujudkan sikap saling menghormati dan menghargai dalam menjaga kerukunan umat beragama dengan berpartisipasi menjaga keamanan disekitar lingkungan gereja
2	Daerah Banten, pemuda FPI berkontribusi dalam proses evakuasi korban bencana tsunami Banten dan memberikan santunan bantuan sembako para korban bencana tsunami	Detik.com 24 Desember 2018	Pemuda FPI dengan ikhlas hati memberikan bantuan kemanusiaan terhadap korban bencana tsunami Banten. Berkontribusi melakukan pencarian korban

	Banten		maupun memberikan kebutuhan sembako terhadap masyarakat yang terkena musibah tsunami Banten
3	Daerah Berau, Pemuda Muhammadiyah bersama warga berpartisipasi kerjabakti membersihkan sampah tepi sungai di Kelurahan Makroman	KalTim Pos 23 Mei 2017	Pemuda Muhammadiyah bersama warga melakukan kerja bakti untuk membersihkan tepi sungai di Kelurahan Makroman karena melihat kondisi sungai Mahakam yang jorok banyak sampah
4	Daerah Nunukan, Pemuda Kristen Nunukan bersama pemuda NU ikut hadir pada rapat menjalin solidaritas kerukunan hidup social masyarakat di balai desa.	Radar Kaltara 10 Februari 2017	Pemuda NU dan pemuda Kristen Nunukan ikut hadir pada rapat bersama pejabat desa untuk menjalin solidaritas kerukunan hidup social masyarakat di kantor balai desa Nunukan.
5	Daerah Samarinda, Pemuda Muhammadiyah melakukan agenda amal bakti social kepada warga kurang mampu di wilayah sungai siring	Samarinda Pos 18 Agustus 2018	Pemuda Muhammadiyah melakukan agenda amal bakti jariah social dengan berikan santunan uang dan sembako kepada seluruh warga kurang mampu di wilayah sungai siring

Kondisi kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia saat ini mengalami kemunduran dalam pemahaman wawasan kebangsaan dan semangat nasionalisme. Dalam hal ini generasi muda termasuk kepemudaan Muhammadiyah mempunyai peranan penting dalam menjaga kelangsungan hidup bangsa dan negara. Oleh karena itu kesadaran awal yang harus anggota kepemudaan memiliki dalam penghayatan rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Jadi jika landasan rasa kebangsaan di waktu yang lampau lebih didasari oleh rasa kebersamaan masa lalu, sekarang dan ke depan rasa kebangsaan harus dilandasi oleh kesamaan pandangan tentang masa depan bersama sebagai “suatu bangsa” (*one of nation*).

Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Loabakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda karena terdapat kegiatan dan program yang berkaitan dengan program penanaman nilai-nilai pancasila dan wawasan kebangsaan yang dilakukan oleh Pemuda Muhammadiyah. Kecamatan Sungai Kunjang merupakan daerah yang memiliki basis pengikut Muhammadiyah yang cukup besar, beberapa lembaga seperti SD 5 Muhammadiyah Kota Samarinda, SMP Muhammadiyah 6 Kota Samarinda Kantor Cabang Pemuda Muhammadiyah Samarinda juga berada di Kecamatan Sungai Kunjang. Pada tahun 2018 terdapat beberapa program yang berkaitan dengan penguatan wawasan kebangsaan yakni: Kegiatan kemah dan pendidikan kepramukaan yang diadakan di SMP Muhammadiyah 6 Kota Samarinda dan di Koordinir oleh Pemuda Muhammadiyah Kota Samarinda. Acara tersebut diikuti oleh seluruh SMP Muhammadiyah yang ada di Kota Samarinda.

Tujuan dari penyelenggaraan program kemah bersama tersebut adalah untuk menanamkan kemandirian, kedisiplinan dan melatih mental cinta tanah air. Selain itu program tersebut juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai perilaku yang peduli pada lingkungan. Program selanjutnya yaitu melakukan program intensif bagi kaderisasi calon muballigh dan juru dakwah melalui aneka kegiatan baik dilakukan mandiri di lingkungan organisasi. Kegiatan kaderisasi ini juga terdapat materi terkait dengan menanamkan muballigh yang cinta tanah air dan bersifat moderat agar terhindar dari perilaku perpecahan dan konflik antar agama maupun sesama agama. Pengembangan program pemberdayaan masyarakat dan ekonomi meliputi pengembangan SDM, pengembangan kewirausahaan bagi karang taruna dan remaja masjid guna membentuk kemandirian secara ekonomi atau finansial. Walaupun hal tersebut program tersebut berkaitan dengan kegiatan ekonomi namun tetap diarahkan kepada nilai-nilai pancasila khususnya kesejahteraan social.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dengan adanya moral Pancasila diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk menguatkan wawasan kebangsaan pada anggota kepemudaan Muhammadiyah. Sehingga hal inilah yang mendorong penulis untuk dapat melakukan penelitian tentang **“Implementasi Moral Pancasila Untuk Menguatkan Wawasan Kebangsaan Anggota Kepemudaan Muhammadiyah Di Wilayah Kelurahan Loabakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur”**

## **B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Makna dan hakikat wawasan kebangsaan penting dipahami oleh setiap warga negara Indonesia khususnya kepemudaan Muhammadiyah yang akan menjalani aktivitas politik berbangsa dan bernegara. Namun Kondisi kehidupan berbangsa dan bernegara saat ini mengalami kemunduran dalam pemahaman wawasan kebangsaan dan lunturnya semangat nasionalisme.
- b. Anggota kepemudaan Muhammadiyah memiliki kedudukan sebagai salah satu unsur warga negara yang berperan sebagai perekat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Pada kenyataannya anggota kepemudaan Muhammadiyah masih banyak yang belum menerapkan moral Pancasila di kehidupan sehari-hari.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimana implementasi moral Pancasila untuk menguatkan wawasan kebangsaan anggota kepemudaan Muhammadiyah di wilayah Kelurahan Loabakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, selanjutnya dirinci pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi moral Pancasila untuk menguatkan wawasan kebangsaan anggota pemuda Muhammadiyah di wilayah Kelurahan Loabakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur?

2. Bagaimana kendala yang terjadi pada Implementasi moral Pancasila untuk menguatkan wawasan kebangsaan anggota pemuda Muhammadiyah di wilayah Kelurahan Loabakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur?
3. Bagaimana solusi untuk menyelesaikan permasalahan implementasi moral Pancasila untuk menguatkan wawasan kebangsaan anggota pemuda Muhammadiyah di wilayah Kelurahan Loabakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum penelitian**

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan permasalahan penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang rumusan hasil yang akan dicapai dalam penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi moral Pancasila untuk menguatkan wawasan kebangsaan anggota kepemudaan Muhammadiyah di wilayah Kelurahan Lobabakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

#### **2. Tujuan khusus penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:**

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi moral pancasila untuk menguatkan wawasan kebangsaan pada anggota kepemudaan Muhammadiyah di wilayah Loabakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi implementasi Moral Pancasila untuk menguatkan wawasan kebangsaan anggota kepemudaan Muhammadiyah di wilayah Loabakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.
3. Untuk memberikan solusi menyelesaikan permasalahan implementasi Moral Pancasila untuk menguatkan wawasan kebangsaan anggota kepemudaan Muhammadiyah di wilayah Loabakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara keilmuan (teoritik)

maupun secara praktis.

#### 1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik, penelitian ini akan mengetahui implementasi moral Pancasila untuk menguatkan wawasan kebangsaan anggota kepemudaan Muhammadiyah.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak akademisi, praktisi maupun pengambil kebijakan dalam hal untuk:

- a. Mendeskripsikan Implementasi moral Pancasila untuk menguatkan wawasan kebangsaan anggota kepemudaan Muhammadiyah di wilayah Loabakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi implementasi moral Pancasila untuk menguatkan wawasan kebangsaan anggota kepemudaan Muhammadiyah di wilayah Loabakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.
- c. Memberikan solusi dalam menyelesaikan permasalahan implementasi moral Pancasila untuk menguatkan wawasan kebangsaan anggota kepemudaan Muhammadiyah di wilayah Loabakung Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

### **E. Penjelasan Istilah**

Penelitian ini menggunakan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahan pengertian seperti yang dijelaskan berikut:

1. Implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan.
2. Moral adalah sesuatu yang berkaitan, atau ada hubungannya dengan kemampuan menentukan benar salahnya sesuatu tingkah laku. Istilah moral pada hakikatnya menunjuk kepada ukuran-ukuran yang telah diterima oleh sesuatu komunitas
3. Pancasila berasal dari kata Sansekerta dari India (bahasa kasta Brahmana) dan bahasa rakyat biasa adalah bahasa Prakerta. Menurut Muhammad Yamin, dalam bahasa Sangsekerta “Pancasila” memiliki dua macam arti

4. Wawasan kebangsaan meliputi mawas ke dalam dan mawas ke luar. Mawas ke dalam artinya memandang kepada diri bangsa Indonesia sendiri yang memiliki wilayah tanah air yang luas, jumlah penduduk yang banyak, keanekaragaman budaya, yang harus diletakan dalam satu pandangan berdasarkan pada kepentingan bersama sebagai bangsa.
5. Kepemudaan isasi politik merupakan proses pengisian jabatan-jabatan pada lembaga-lembaga politik termasuk partai politik dan administrasi atau birokrasi oleh orang-orang yang akan menjalankan kekuasaan politik.

## **F. Sruktur Organisasi Tesis**

Penulis akan menyusun struktur organisasi tesis untuk mempermudah penulisan tesis sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan dalam beberapa sub bab, yakni: Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Struktur Organisasi Tesis dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Membahas kajian teoritis/kajian pustaka yang berisi deskripsi, analisis dan rekonseptualisasi peneliti. Pada bab ini terbagi dalam sub bab, yakni: (1) Moral Pancasila, Wawasan Kebangsaan, Kepemudaan Muhamamadiyah, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Pemikiran.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Membahas metode penelitian. Dalam bab ini terbagi dalam sub bab, yakni: Metode dan Desain Penelitian, Populasi dan Sampel, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, Pengujian Alat Pengumpulan Data, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data.

### **BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Membahas mengenai temuan dan pembahasan. Dalam bab ini terbagi dalam sub bab, yakni: Deskripsi Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan Penelitian.

### **Bab V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Membahas simpulan, dalam bab ini terbagi dalam sub bab, yakni: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.